

SKRIPSI

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PAI ANAK
DI SD NEGERI 2 PENDOWO TEMANGGUNG**



**Oleh:
Desti Kurniasari
NIM: 14.0401.0005**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

SKRIPSI
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK PAI ANAK
DI SD NEGERI 2 PENDOWO TEMANGGUNG



Oleh:

Desti Kurniasari

NIM: 14.0401.0005

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Kurniasari
NPM : 14.0401.0005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 24 Juli 2018

Saya vane menyatakan,



Desti Kurniasari

NPM: 14.0401.0005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : DESTI KURNIASARI
NPM : 14.0401.0005
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Akademik PAI Anak SD Negeri 2 Pendowo Temanggung

Pada Hari, Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Magelang, 13 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Imron, M.A
NIK. 047309018


Agus Miswanto, M.A
NIK. 157208134

Penguji I

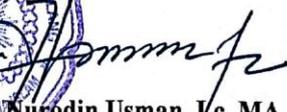
Penguji II


Muis Sad Iman, M.Ag
NIK. 207108162


Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan




Dr. Nurodin Usman, Ic, MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 24 Juli 2018

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. wb.

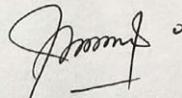
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Desti Kurniasari
NPM : 14.0401.0005
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik PAI Anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

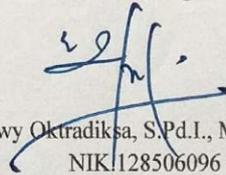
Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK.08122752650

Pembimbing II



Ahwy Oktradiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK.128506096

ABSTRAK

DESTI KURNIASARI: *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik PAI Anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua, prestasi akademik PAI anak dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Pendowo Temanggung yang berjumlah 120 siswa. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa yang ditentukan dengan cara *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bantuan korelasi *product moment* dan program SPSS *for windows versi 2.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI anak dapat dikategorikan baik dengan presentase 80%. Hasil prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung dapat dikategorikan tinggi dengan presentase 100%. Koefisien korelasi *product moment* dalam kategori sedang dengan angka 0,372. Hipotesis alternatif (H_a) yang berarti adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung dapat diterima. Koefisien *determinasi* 0,139 menunjukkan bahwa 13,9% pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi akademik PAI anak dan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: pola asuh orang tua, prestasi akademik PAI anak.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Sa ^ʿ	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik dibawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas

غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

حَدَّ

Ditulis

ḥiddah

Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h

هَبَّ	Ditulis	Hibah
حَسَبَتْ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَمَّ رَأَتْهُ أَلَّ وَرِيَاءَ	Ditulis	Karamah al-auliya"
-----------------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كَمَّ رَأَتْهُ أَلَّ وَرِيَاءَ	Ditulis	Karamah al-auliya"
-----------------------------------	---------	--------------------

Vokal pendek

ك	Kasrah	Ditulis	I
ا	Fathah	Ditulis	A
و	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّيْنَ	Ditulis ditulis	a Jahiliyyah
fathah + ya" mati يَاسَّعَى	Ditulis ditulis	a Yas"a
kasrah + ya" mati كَرِيمٌ	Ditulis ditulis	I Karim
dammah + wawu mati نُورٌ	Ditulis ditulis	u furud

Vokal Rangkap

fathah + ya" mati بَاطِنٌ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2014.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 3 Juli 2018

Penulis,

Desti Kurniasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Hasil Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Teori	10
1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua	10
2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua	13
3. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam....	17
4. Prestasi Belajar	21
5. Hal-hal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	23
6. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik PAI ..	25
C. Paradigma/ Kerangka Penelitian	26
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Metode Penelitian.....	27
1. Pendekatan	27
2. Populasi dan Sampel	27

3. Teknik Pengumpulan Data	28
4. Definisi Operasional Penelitian.....	30
5. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data Penelitian	37
B. Analisis Data Penelitian	41
C. Pengujian Hipotesis.....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Table 1 Kisi-kisi Instrumen Variabel, 30.
- Table 2 Hasil Validitas Pola Asuh Orang Tua, 34.
- Table 3 Uji Reabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua, 36.
- Table 4 Perolehan Jumlah Skor, 39.
- Table 5 Jumlah Nilai Prestasi Akademik PAI, 40.
- Table 6 Interval Nilai Pola Asuh Orang Tua, 42.
- Table 7 Interval Nilai Prestasi Akademik PAI, 43.
- Table 8 Statistik Deskriptif Pola Asuh Orang Tua, 44.
- Table 9 Hasil Korelasi Pola Asuh Orang Tua, 44.
- Table 10 Hasil Nilai Koefisien Determinasi, 45.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket, 54.
- Lampiran 2 Hasil Validitas Pola Asuh Orang Tua, 58.
- Lampiran 3 Perolehan Jumlah Skor Setiap Responden Pola Asuh Orang Tua,
60.
- Lampiran 4 Lembar Pengajuan Judul Skripsi, 62.
- Lampiran 5 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi, 63.
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset, 65.
- Lampiran 7 Surat Keterangan Riset, 66.
- Lampiran 8 Lembar Konsultasi Bimbingan, 67.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dan setiap orang mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan yang dilalui oleh setiap orang, baik dalam sikap maupun perilaku. Melalui pendidikan inilah terbentuknya kepribadian serta keterampilan dalam mempersiapkan masa depan yang cerah. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun.¹ Pendidikan anak pada dasarnya merupakan kewajiban orang tua yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Oleh karena itu, ibu bapak tidak dapat mengalihkan tugas mendidik anak-anaknya kepada orang lain. Hal ini harus disadari sebab orang lain tidak bertanggung jawab secara syar'fi untuk melakukan hal itu kepada anak-anak kita, tetapi kita sendirilah sebagai ibu bapak yang dibebani kewajiban itu oleh Allah. Jadi, para orang tua wajib menyadari bahwa dirinya berfungsi sebagai pendidik bagi diri mereka sendiri dan bagi anak-anak mereka. Mereka kelak akan dimintai tanggung jawab oleh Allah di akhirat.²

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 107.

² Muhammad Thalib, *Kiat dan Seni Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro U Media, 2008), hlm. 22.

Keluarga merupakan lingkungan, sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan anak.³ Keluarga menduduki tempat terpenting di antara lembaga-lembaga pendidikan yang ada. Lembaga pendidikan apapun tidak akan mampu menggantikan posisi keluarga dalam mendidik anak, meskipun teknologi dan tatanan masyarakat telah berkembang pesat.⁴ Orang tua sebagai pendidik sekaligus penanggung jawab mempunyai kewajiban yang sangat besar dalam memberikan kebutuhan belajar yang diperlukan oleh anak. Tanggung jawab pendidikan bukan hanya diserahkan kepada sekolah saja akan tetapi masyarakat dan orang tua juga mempunyai tanggung jawab akan hal itu. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia dan sukses.

Orang tua baru peduli akan pendidikan anak-anak mereka tetapi belum sadar akan peran orang tua sebagai pendidik bagi anak-anak di dalam keluarga. Orang tua hanya menyerahkan hasil pendidikan anak-anak mereka kepada pendidikan di sekolah saja tanpa menyadari bahwasannya pendidikan di sekolah hanya sebatas mengajarkan ilmu tetapi tidak demikian di rumah yang sebenar-benarnya tempat ilmu dasar pendidikan anak yang seharusnya orang tua sadari akan hal itu. Orang tua adalah guru yang pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya di rumah. Dimana peran orang tua sangatlah penting dalam keberhasilan belajar anak dengan memberikan perhatian, asuhan, bimbingan, pembiasaan dan latihan kepada anak. Keberhasilan

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 105.

⁴ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw.* (Yoogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 77.

pendidikan anak tidaklah lepas dari peran orang tua sebagai pendidik, tanggung jawab dan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Anak akan terbentuk sesuai apa yang dididik oleh orang tuanya.

Kesibukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan anak menyebabkan perhatian orang tua berkurang, sedangkan anak membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tua agar mencapai prestasi yang baik. Orang tua di samping mempunyai tanggung jawab dalam mencari nafkah, akan tetapi disisi lain juga mempunyai peran sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik dan mengarahkan anak sejak dini. Salah satu wujud nyata tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak-anaknya.

“Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.”⁵

Dari latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial, ekonomi, adat istiadat, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, baik atau buruknya hubungan keharmonisan dalam keluarga, semua itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Salah satu

⁵ Lia Nurhayati, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Kayen Kademangan Blitar* (IAIN Tulung Agung: Tidak diterbitkan, 2014), hlm. 6.

faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu pola asuh yang orang tua berikan kepada anak. Rata-rata orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, cenderung kurang dalam memberikan perhatian, kasih sayang kepada anaknya dan interaksi di dalam keluarga inilah yang membuat anak kurang mampu dalam mengendalikan perilakunya, ketaatan, kepatuhan dan rendahnya semangat dalam kemauan belajar sehingga prestasi yang didapat rendah terutama pelajaran pendidikan agama Islam. Orang tua yang berprofesi sebagai pedagang biasanya berangkat kerja dari jam 04.00 pagi hingga jam 15.00 sore. Seharusnya orang tua lakukan saat pagi hari dari menyiapkan kebutuhan sekolah anak, menyiapkan sarapan sampai mengantar ke sekolah, itu semua tidak anak dapatkan. Ketika anak pulang sekolah, orang tua tidak berada di rumah sehingga anak bermain dengan teman sebayanya tanpa memperhatikan dampak positif dan negatif, karena disitu tidak adanya pantauan dari orang tua. Belum lagi ketika orang tua pulang dalam kondisi sudah lelah masih dihadapkan pekerjaan lain yang harus dikerjakan seperti membersihkan rumah, sehingga interaksi anak dengan orang tua di rumah tidak terjadi secara intensif.⁶

Tidak adanya perhatian yang orang tua berikan kepada anak dalam hal pendidikan. Bila orang tua berperan dalam pendidikan, maka anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Anak berhasil dalam belajar jika dia menuntaskan hasil belajar yang diharapkan.⁷ Oleh karena itu peneliti

⁶ Wawancara dengan Narti, tanggal Kamis 12 April 2018 di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung

⁷ M Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 169.

berasumsi bahwa prestasi belajar dapat maksimal jika ada perhatian dan tepatnya orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anak khususnya pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan keadaan rata-rata orang tua di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung yang berprofesi sebagai pedagang dan terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi yang rendah.

Keterbatasan orang tua terhadap waktu, tenaga dan tingkat pendidikan yang dimiliki mengakibatkan komunikasi dan perhatian terhadap perkembangan prestasi belajar di sekolah anak menjadi kurang. Prestasi belajar bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja, melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana orang tua mampu mengasuh anak dengan baik. Keberhasilan belajar seorang anak akan tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Apakah orang tua selalu mendorong dalam aktivitas anak, memberikan semangat dan bimbingan dalam setiap kegiatan anak. Hubungan orang tua dengan anak dan bersama-sama dengan sifat pembawaan sejak lahir akan sangat menentukan bagaimana dia bisa maju dalam proses belajarnya. Seorang anak memerlukan dorongan, perhatian orang tua dalam semangat belajar memperoleh hasil belajar yang baik terutama pelajaran PAI. Pola asuh yang diberikan tetap diseimbangkan dengan memberikan dasar ilmu PAI. Memberikan pendidikan yang baik dengan cara mengarahkan atau memberikan contoh kepada anak-anaknya, baik dari sikap, tutur kata, kebersihan hati, mapun ketaatannya kepada Allah SWT dalam membentuk tingkah laku, moral dan watak anak.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik PAI Anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka dalam hal ini dapat dirumuskan masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa SD Negeri 2 Pendowo Temanggung?
2. Bagaimana hasil prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung?
3. Bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pola asuh yang diberikan orang tua terhadap prestasi akademik PAI anak SD Negeri 2 Pendowo Temanggung.
- b. Mengetahui hasil prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung.

- c. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan salah satu acuan bagi semua pihak dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan, menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anaknya sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik khususnya mata pelajaran PAI.
- 2) Memberikan pengalaman ilmiah bagi peneliti dalam mengukur tantangan yang dihadapi dalam mempelajari pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menambah dan memperkaya referensi serta wawasan yang berkaitan dengan judul skripsi penulis.

Yang akan peneliti tuliskan, sebagai berikut Titin Saniah, (Skripsi, 2014) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, dengan Judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sawangan*" dengan perolehan nilai koefisien *product moment* sebesar 0.793 lebih besar dari nilai *r* tabel 0.304 dengan $df=N-nr=41-2=39$ pada taraf signifikansi 1% yaitu 0.393. Dari uji korelasi *product moment* nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.793, terletak antara 0.70=0.90 dinyatakan bahwa korelasi tergolong tinggi atau kuat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Skripsi yang ditulis oleh Widya Dwi Kurnia, (Skripsi, 2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, dengan Judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Islami Remaja Di Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang*". Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis dengan metode

observasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian Islami remaja dengan responden pola asuh orang tua sebesar 91.8% dalam kategori cukup dan responden kepribadian Islami remaja sebesar 87.7% dalam kategori kurang. Perolehan nilai koefisien *product moment* sebesar 0,619 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,274. Jika dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi maka tingkat koefisien korelasi termasuk dalam kategori cukup.

Skripsi yang ditulis oleh Nurmawati, (Skripsi, 2014) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, dengan Judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika MI Ma’arif Arrosyidin Pirikan 2 Kecamatan Secang*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,783 dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df=N-nr=25-2=23$ diketahui r tabel yaitu 0,381, maka r_{xy} lebih besar dari r tabel, dan lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,487, dengan demikian H_a yang diajukan diterima, yang berarti ada korelasi positif antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa MI Ma’arif Arrosyidin 2 Pirikan Kecamatan Secang. Besarnya nilai probabilitas atau sig adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan H_0 yang diajukan ditolak dan H_a yang diajukan diterima, berarti ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai r_{xy} yang diperoleh 0,783 maka dapat dinyatakan bahwa kekuatan korelasi

antara variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa adalah korelasi yang tergolong kuat. Orang tua sebaiknya lebih meningkatkan lagi dalam mendampingi anak belajar, memberi perhatian keada anak, menyediakan sarana dan prasarana yang baik dalam belajar, mengevaluasi nilai anak serta mengawasi kegiatan anak di lingkungan sekolah.

Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dengan hasil yang didapat dalam penelitian-penelitian tersebut. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sebelumnya. Perbedaannya terletak pada bagian variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, populasi, pengambilan sampel, waktu, serta pada kajian teori.

B. Kajian Teori

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Asuh adalah memelihara, mendidik, anak kecil, menjaga anak kecil, membantu dan melatih, membimbing supaya dapat berdiri sendiri. Orang tua terdiri dari ibu dan bapak. Orang tua berarti “orang yang sudah tua, ibu bapak, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas

pandai) di kampung”.⁸ Orang tua adalah “pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dalam kehidupan di dunia ini”.⁹ Orang tua memiliki dua fungsi, yaitu pertama berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung dan kedua sebagai pendidik dalam keluarga.¹⁰ Orang tua merupakan panutan bagi anak. Sikap, perilaku, kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian akan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya. Orang tua sangat berperan penting dalam membangun kepribadian anak, karena orang tua merupakan pendidikan yang utama dan pertama di rumah.¹¹

Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Di dalam kegiatan pengasuhan, hal ini tidak berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi juga cara orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya.¹² Pola asuh orang tua yang diterapkan pada

⁸ Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 813.

⁹ Y Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 172.

¹⁰ Eka Nirmalasari, (Skripsi) *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak* (UIN Suka Alijaga: Tidak diterbitkan, 2014), hlm. 10.

¹¹ Widya Dwi Kurnia, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Islami Remaja Di Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang* (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2015), hlm. 9.

¹² Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 26.

anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif.¹³

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Orang tua perlu berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran, dan sesekali pula orang tua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orang tua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orang tua harus beralih ke alam anak-anak sehingga orang tua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak-anak. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Berbagai upaya dilakukan agar anaknya meraih keberhasilan, salah satunya adalah mengusahakan pendidikan yang terbaik bagi si anak. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.¹⁴

¹³ Titin Saniah, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sawangan* (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2014), hlm. 9.

¹⁴ Nurmawati, (Skripsi) *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika MI Ma'arif Arrosyidin Pirikan 2 Kecamatan Secang* (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2014), hlm. 11.

Menurut Islam mendidik anak yang didasarkan pada ajaran agama Islam sesungguhnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam praktik mendidik anak-anak terjadi hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Secara rinci hubungana antara anak dan orang tua tersebut dibagi menjadi tiga segi. Pertama, hubungan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Kedua, hubungan kasih sayang. Ketiga, hubungan masa depan.¹⁵

أَيْرَاهُ وَأَزْهَبَهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ
 وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ
 وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ
 وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ وَأَنْتَ أَهْلُهُ

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” Q.S. Al-Kahfi (18): 46.

2. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Terdapat beberapa macam gaya yang dipilih orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang dia inginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.¹⁶

¹⁵ Lia Nurhayati, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Kayen Kademangan Blitar* (IAIN Tulung Agung: Tidak diterbitkan, 2014), hlm. 4.

¹⁶ Widya Dwi Kurnia, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian*

Islami Remaja Di Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2015), hlm. 10.

a) Pola asuh otoriter

Pola asuh orang tua yang bersifat otoriter mempunyai ciri tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang, serta kurang simpati. Orang tua memaksa anak-anaknya untuk patuh terhadap nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku orang tua, serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri, hak anak sangat dibatasi dan sudah diserahkan tanggung jawab yang membebani anak.¹⁷

Cara pemberlakuan disiplin yang terlalu keras hanya akan memupuk perasaan tertekan, takut, mudah kehilangan kepercayaan diri, tidak punya peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kepribadian, emosi, akhlak dan rasa kemanusiaannya tidak akan terbentuk. Selain itu potensi dan bakatnya tidak akan muncul.¹⁸ Orang tua yang otoriter pada umumnya membentuk perilaku anak yang bingung, dan mudah tersinggung, dengan ciri-ciri antara lain takut, gelisah, agresif, dan suka menyendiri, murung dan sedih.¹⁹

Pola asuh otoriter berarti pola asuh satu pihak, yang mana orang tua selalu memaksakan kehendak anak-anaknya tanpa mendengar pendapat dari anak dan sulit menerima saran dari anak. Orang tua cenderung memberikan paksaan dan ancaman apabila perintahnya

¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 26.

¹⁸ M Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 43.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 27.

tidak dikerjakan oleh anak-anaknya, orang tua juga tidak segan-segan memberikan hukuman kepada anaknya apabila tidak sesuai dengan yang diperintahkan orang tua.²⁰

b) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang cenderung memberikan kebebasan pada anak dengan kontrol yang amat longgar, seperti memanjakan anak secara berlebih-lebihan, apapun yang diminta anak selalu dituruti. Anak dibiarkan semaunya sendiri, orang tua tidak banyak mengatur.²¹ Pola asuh yang permisif akan mempunyai pengaruh negatif bagi anak, anak akan menjadi agresif, berkepribadian kacau, selalu curiga kepada oranglain, dan sulit untuk diajak kerjasama. Selain itu, anak tidak memiliki rasa simpati dengan orangtua, emosinya tidak stabil, kurang mandiri, dan selalu diikuti dengan perasaan yang tidak kurang puas.²²

Cara pemberlakuan disiplin yang terlalu bebas akan mengakibatkan kekuatan peraturan untuk ditaati malah menjadi lemah dan peraturan yang sudah dibuat sama sekali tidak akan efektif. Anak tidak akan menghargai peraturan apapun yang berasal dari orang tuanya, apalagi dari orang lain.²³

²⁰ Widya Dwi Kurnia, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Islami Remaja Di Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang* (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2015), hlm 11.

²¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 29.

²² *Ibid.*, hlm. 30.

²³ Widya Dwi Kurnia, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Islami Remaja Di Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang* (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2015), hlm. 42.

c) Pola asuh demokratis

Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, bersifat hangat dan dekat dengan anak, menyebutkan standar yang jelas dengan anak-anaknya, menerapkan dan mengkomunikasikan aturan yang ketat dan jelas, tidak menyukai anaknya yang nakal, tidak segan menerapkan hukuman fisik dalam batas-batas tertentu secara konsisten, apabila anak melakukan kesalahan yang berulang-ulang dan memberi hadiah apabila anak mendapatkan prestasi dan memberi dukungan apabila melakukan kegiatan yang konstruktif.²⁴

Orang tua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif.²⁵ Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis pada umumnya membentuk perilaku anak energik dan bersahabat dengan ciri-ciri mandiri, memiliki energi yang tinggi, mampu mengendalikan diri, ceria, ramah, mudah kerjasama dengan oranglain dan mempunyai kemampuan mampu menghadapi dan menanggulangi kemungkinan adanya tekanan-tekanan (stress).²⁶

²⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 28.

²⁵ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 4.

²⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 28.

3. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga lainnya. Tahun-tahun pertama dalam kehidupannya merupakan masa-masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu usia pra sekolah sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas, sehingga tak mudah hilang atau berubah. Dari sinilah, keluarga mempunyai peranan besar dalam pembangunan masyarakat, karena keluarga merupakan pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan generasi penerus bangsa.²⁷

a. Orang Tua Memberi Teladan

Tugas yang pertama ini orang tua berperan sebagai suri teladan bagi anaknya. Sebelumnya menjadi teladan, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dahulu. Anak cenderung meniru tutur kata dan perbuatan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Orang tua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia. Tanamkan akhlak baik dalam diri anak karena iman tiada bernilai tanpa akhlak

²⁷ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 65.

terpuji, dan tanpa akhlak mulai ibadah-ibadah hanya sekedar gerakan-gerakan tanpa makna. Rasulullah Saw bersabda, “Tiada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang hamba Mukmin pada hari kiamat melebihi akhlak baik”.²⁸

Kita harus mendorong anak-anak untuk melakukan tindakan-tindakan baik. Ibu yang baik adalah ibu yang membantu anak-anak untuk menghormati dan berbakti kepada ayah, sehingga mereka mau menerima nasehat dan menurut.²⁹ Jangan mengajarkan pada mereka untuk melebihkan atau menghina pekerjaan tertentu. Jangan pula mendorong mereka untuk melakukan suatu hobi yang tidak mereka senangi.³⁰ Kebersamaan mereka akan semakin kukuh jika orang tua atau pendidik mampu meerjemahkan nilai-nilai menjadi pola kehidupan semua anggota keluarga. Misalnya, setiap minggu sekali secara bersama diadakan kerja bakti untuk membersihkan ruangan dan menata kembali ruangan rumah untuk menghadirkan suasana dan situasi baru, membiasakan mereka untuk shalat berjamaah dan memecahkan masalah-masalah terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai moral untuk dipecahkan bersama oleh semua anggota keluarga.³¹

²⁸ Hasan Syamsi, *Modern Islamic Parenting* (Solo: Aisar Publishing, 2017), hlm. 58.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 31.

³¹ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 130.

Imam Al-Ghazali memberikan uraian:

“Anak adalah amanah di tangan kedua orang tua. Hatinya nan suci adalah permata berharga, lugu, bersih dari segala ukiran dan gambaran. Hati anak bisa diukir apa saja, dan condong pada apa saja yang disukainya. Ketika anak dibiasakan dan diajari kebaikan, ia akan terbiasa dengan kebaikan, sehingga ia berbahagia di dunia maupun akhirat. Kedua orang tuanya juga ikut mendapatkan pahalanya, demikian juga semua guru dan pendidiknya. Namun ketika anak dibiasakan seperti hewan, ia pasti celaka dan binasa. Dosanya ditanggung oleh siapa saja yang mengurusnya dan para walinya.³²

Keteladanan yang baik yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw, telah melahirkan rasa cinta. Ingatlah bahwa anda adalah teladan bagi anak-anak anda. Untuk itu, jangan melakukan apapun selain yang membuat Allah dan RasulNya ridha.³³

b. Orang Tua Memelihara Anak

Tanggung jawab ini fokus pada pemeliharaan fisik melalui makanan dan minuman dan pengembangan potensi anak. Makanan dan minuman harus menjadi perhatian orang tua karena untuk kelancaran pertumbuhan fisik anak.

³² *Ibid.*, hlm. 131.

³³ *Ibid.*, hlm. 59.

c. Membiasakan Anak Sesuai dengan Perintah Allah

Sejatinya, anak tidak hanya karunia yang Allah berikan kepada orang tua. Akan tetapi, juga sebuah ujian tersendiri bagi mereka. Allah memberi mereka penyejuk hati, lalu memerintahkan mereka untuk mendidik buah hati tersebut. Memelihara keluarga berarti mendidik mereka untuk mengenali mana yang baik untuk dijalankan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan.

Berikan pemahaman kepada anak-anak bahwa kita shalat agar dicintai Allah dan orang-orang yang rajin shalat akan mendapat surga. Ajarkan etika-etika masjid kepada mereka termasuk menjaga masjid dari kegaduhan dan kotoran. Rasulullah Saw mengajari Anas bin Malik *radhiallahu`an* “cara menjalankan shalat dengan baik dan tidak menoleh kesana-kemari saat ia masih kecil. Beliau bersabda, “Wahai anakku, janganlah dirimu dari menoleh dalam shalat, karena menoleh dalam shalat adalah kebinasaan. Jika harus (dilakukan) maka dalam shalat sunah bukan shalat wajib.”³⁴

Dorong anak anda untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur`an, karena hafalan masa ini lebih menancap kuat sekaligus sebagai landasan untuk memberikan pemahaman terkait apa yang dibaca anak. Anak yang sering melihat ayahnya membaca dan merenungkan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 61-62.

Al-Qur'an akan tumbuh dewasa dengan mengagungkan dan menghargai Al-Qur'an.³⁵

d. Memperhatikan Prestasi Akademik Anak

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagian orang tua juga mengatakan anak adalah aset kehidupan. Apapun usaha yang dianggap bisa bermanfaat untuk kemajuan dan keberhasilan anak akan ditempuh dengan segala daya dan upaya, akan tetapi tidak banyak orang tua yang menyadari akan hal itu.³⁶

Berikan fasilitas yang nyaman untuk anak belajar, lengkapi keperluan yang di butuhkan anak, dampingi anak ketika sedang belajar, berikan dorongan semangat disaat anak malas belajar, berikan bantuan ketika anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah, tanyakan hasil nilai anak di sekolah dan jalin kerjasama dengan guru mengenai kemajuan belajar anak di sekolah.

4. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan dan dapat diidentifikasi dengan bentuk simbol atau angka.³⁷ Istilah prestasi belajar berasal dari kata "prestasi" dan "belajar" yang keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kamus

³⁵ *Ibid.*, hlm. 63.

³⁶ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 7.

³⁷ Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 910.

besar bahasa Indonesia dijelaskan pengertian dari kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Sedangkan belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan guru.³⁸ Menurut Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁹

Menurut Syah, prestasi belajar pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagian akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁴⁰

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut (seseorang). Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasikan dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 64.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 13.

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

5. Hal-hal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor - faktor

Menurut Muhibbin Syah, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.⁴¹

b. Indikator keberhasilan

Sebuah proses belajar mengajar yang dianggap berhasil diantaranya mempunyai beberapa indikator yaitu:

- 1) Dari ranah cipta (kognitif) ada pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menjelaskan, memberikan contoh, menguraikan, menyimpulkan dan cara evaluasi tes lisan, tertulis, observasi dan pemberian tugas.
- 2) Dari ranah rasa (afektif) ada penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi dengan indikator menunjukkan sikap

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 144.

menerima, menolak, kesediaan berpartisipasi, menganggap penting dan bermanfaat, mengakui dan meyakini, menjelmakan dalam kehidupan sehari-hari dan cara evaluasi tes tertulis, skala sikap, observasi.

- 3) Dari ranah karsa (psikomotorik) ada keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan anggota tubuh, kefasihan melafalkan dan cara evaluasi tes lisan, observasi, tindakan.⁴²

c. Batas Minimal Prestasi Belajar

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10.
- 2) Norma skala 10 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60.⁴³

⁴² *Ibid.*, hlm. 213-24.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 219-220.

6. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik PAI

Keluarga merupakan lingkungan, sekaligus sarana pendidikan non-formal yang paling dekat dengan anak. Kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak didik cukup besar. Rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya (70 persen), anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.⁴⁴ Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan tugas yang kompleks yang memerlukan kepekaan dan kemauan untuk melihat apa yang harus dilakukan kepada anak-anak, dan merubahnya bila perlu. Oleh karena itu penguasaan metodologi dalam kependidikan, penguasaan materi yang tepat, kemampuan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada anak penting dimiliki oleh setiap orang tua.

Orang tua yang terlibat langsung terhadap pendidikan anak bukan hanya dalam pendidikan dalam keluarga namun juga dalam lembaga pendidikan formal akan memberikan pengaruh yang positif. Apabila orang tua ikut serta (memberikan perhatian) dalam pendidikan anak, yaitu konsep diri orang tua dan anak akan meningkat, motivasi belajar anak meningkat, dan prestasi yang dicapai anak akan meningkat pula.

Dengan demikian prestasi belajar siswa di sekolah tidak bisa terlepas dari pola pengasuhan orang tua di rumah, pola pengasuhan yang baik dan tepat bagi anak akan membentuk suatu kepribadian yang baik pula pada anak.

⁴⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 105.

C. Paradigma/ Kerangka Penelitian

Melihat bahwa pola asuh yang berbeda-beda dan tidak diterapkan dalam keadaan yang tepat membuat hasil prestasi akademik anak kurang memuaskan. Tidak ada perhatian dan dorongan dari orang tua, hal ini menjadikan anak kurang semangat dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat berkaitan dengan meningkatnya hasil prestasi belajar anak. Bila orang tua mampu mengasuh anak dengan baik, keberhasilan belajar seorang anak akan tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian. Hipotesis ini selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴⁵ Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditemukan oleh penulis, tetapi masih perlu di tegaskan atau di uji kebenarannya.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ha: ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI Anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung.
2. Ho: tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI Anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung.

⁴⁵ H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung yang memiliki kelebihan menjadikan siswa yang berprestasi dan berkarakter sebagai sekolah harapan masyarakat. Hal tersebut sudah terbukti dengan beberapa penghargaan yang dimilikinya. SD Negeri 2 Pendowo Temanggung ini terletak di Dusun Balong, Desa Pendowo Kecamatan Kranggan Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan sejak April hingga Juli 2018.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti adalah pendekatan sampel dimana peneliti memperoleh data lapangan dari teknik pengumpulan data yang peneliti sebar kepada sampel dari populasi yang telah di tetapkan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.⁴⁶ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 2 Pendowo Temanggung yang berjumlah 120 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau yang mewakili dari populasi.⁴⁷ Dalam pengambilan sampel *Simple Random Sampling*, teknik

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinekia Cipta, 2006), hlm. 173.

ini memberikan kesempatan yang sama secara acak pada seluruh populasi untuk dapat menjadi sampel.⁴⁸ Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴⁹ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁰ Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, jika subyek penelitian besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga, penelitian dapat disebut penelitian sampling.⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas, karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti menentukan sampel sebesar 25% dari keseluruhan populasi yaitu 30 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.⁵² Angket ini

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 174.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm. 14.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 82.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁵² *Ibid.*, hlm. 142.

ditujukan kepada siswa SD Negeri 2 Pendowo Temanggung. Data yang dibutuhkan disusun dalam bentuk pernyataan dalam angket tersebut. Peneliti memilih menggunakan jenis angket tertutup yaitu dengan memberikan item-item pernyataan dimana responden memilih jawaban dengan memberikan checklist (√) dari masing-masing pernyataan dan indikator variabel.

Pertama adalah variabel bebas, dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (Independent Variable) adalah pola asuh orang tua yang disebut "X". Pola Asuh Orang Tua adalah macam-macam pola asuh yang diberikan kepada anak, dalam membimbing, mengasuh, memberi dorongan saat belajar, mengontrol hasil nilai belajar anak.

Indikatornya yaitu:

- 1) Orang tua memberi teladan kepada anak.
- 2) Orang tua memelihara anak.
- 3) Orang tua membiasakan anak sesuai dengan perintah Allah.
- 4) Orang tua memperhatikan prestasi akademik anak.

Kedua adalah variabel terikat, dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Dependent Variable) adalah prestasi akademik. Prestasi akademik PAI yang diambil dari hasil raport rata-rata semester 1 dan 2 tahun 2017/2018.

Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dengan jumlah 31 item pernyataan dan 3 option jawaban. Kemudian teknik penilaiannya menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban selalu diberi skor 3
- 2) Untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2
- 3) Untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1

Table 1 Kisi-kisi Instrumen Variabel

Variabel	Indikator	No item
Pola asuh orang tua	a. Orang tua memberi teladan kepada anak.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
	b. Orang tua memelihara anak.	13,14,15,16,17,24.
	c. Orang tua membiasakan anak sesuai dengan perintah Allah.	18,19,20,21,22,23.
	d. Orang tua memperhatikan prestasi akademik anak.	25,26,27,28,29,30,31.

b. Wawancara

Metode ini ditujukan kepada guru PAI SD Negeri 2 Pendowo Temanggung. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data perlengkapan terkait pola asuh orang tua.

c. Dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk melengkapi data tertulis melalui dokumentasi yang ada. Data ini berupa hasil raport rata-rata semester 1 dan 2 tahun 2017/2018. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data perlengkapan terkait prestasi akademik PAI.

4. Definisi Operasional Penelitian

Berdasarkan penelitian yang peneliti teliti ada dua variabel, yakni pengaruh pola asuh orang tua yang disebut variabel bebas (X) dan prestasi akademik PAI yang disebut variabel terikat (Y).

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak mencakup ekspresi, orang tua terhadap sikap, nilai-nilai minat dan kepercayaan serta tingkah laku dalam merawat anak.

Indikatornya yaitu:

- 1) Orang tua memberi teladan kepada anak.
- 2) Orang tua memelihara anak.
- 3) Orang tua membiasakan anak sesuai dengan perintah Allah.
- 4) Orang tua memperhatikan prestasi akademik anak.

b. Prestasi Akademik Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diambil dari hasil raport rata-rata semester 1 dan 2 tahun 2017/2018.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis yaitu teknik uji hipotesis. Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama X dan variabel kedua Y.

Variabel pertama X dan variabel kedua Y.



X= pola asuh orang tua Y= prestasi akademik PAI

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis hubungan dua variabel, yaitu variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (prestasi akademik PAI), sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*⁵⁴ dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

= koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y

= jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor butir

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi atau dengan rumus korelasi *product moment* di atas maka untuk mencari besar pengaruh variable X dengan Y dilanjutkan dengan menghitung besarnya koefisien *determinasi*.⁵⁵ Koefisien *determinasi* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$r^2 =$$

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm. 207.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 170.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm. 154.

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

100% = Presentase

Interpretasi peneliti menggunakan analisis uji signifikansi dengan asumsi jika nilai r observasi lebih besar dari r table dalam taraf signifikansi 5% (0,361), yang diperoleh dalam perhitungan korelasi *product moment* (), dengan berbagai kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien korelasi *product moment* diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r yang tabel maka dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung.
- 2) Apabila koefisien korelasi *product moment* diperoleh lebih kecil dari nilai r tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik PAI anak di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung.

Interpretasi selanjutnya peneliti menggunakan koefisien *determinasi* () untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi () yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan 100%.⁵⁶ Koefisien *determinasi* dinyatakan dalam presentase.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 154-155.

a. Tahap Uji Coba

Setelah instrumen selesai dirumuskan selanjutnya di uji cobakan guna mengetahui validitas dan reabilitasnya. Uji coba instrumen ditujukan pada anggota populasi atau responden.

1) Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁷

Berdasarkan data yang terkumpul dari 30 responden yang ditunjukkan dalam tabel 2, maka terdapat 31 koefisien korelasi (jumlah butir 31). Hasil analisis item ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Table 2 Hasil Validitas Pola Asuh Orang Tua

No Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hasil	Keterangan
1	0,361	.561**	Valid
2	0,361	.688**	Valid
3	0,361	.543**	Valid
4	0,361	.655**	Valid
5	0,361	.737**	Valid
6	0,361	.585**	Valid
7	0,361	.680**	Valid
8	0,361	.771**	Valid
9	0,361	.714**	Valid
10	0,361	.516**	Valid
11	0,361	.737**	Valid

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 168.

12	0,361	.727**	Valid
13	0,361	.737**	Valid
14	0,361	.567**	Valid
15	0,361	.736**	Valid
16	0,361	.561**	Valid
17	0,361	.737**	Valid
18	0,361	.709**	Valid
19	0,361	.737**	Valid
20	0,361	.585**	Valid
21	0,361	.771**	Valid
22	0,361	.688**	Valid
23	0,361	.736**	Valid
24	0,361	.417*	Valid
25	0,361	.516**	Valid
26	0,361	.680**	Valid
27	0,361	.714**	Valid
28	0,361	.727**	Valid
29	0,361	.567**	Valid
30	0,361	.737**	Valid
31	0,361	.655**	Valid

Pada tabel 2 mengenai validitas data dapat terlihat bahwa dari 31 item pernyataan variabel X dalam kategori valid karena r hitung yang didapat lebih besar dari r tabel dengan jumlah N = 30 (0,361).

2) Uji reabilitas

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai

kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁵⁸

**Table 3 Uji Reabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.958	.967	31

Sumber: *SPSS for windows 2.0*

Pada tabel 3 mengenai reliabilitas data dapat terlihat bahwa dari 31 item pernyataan variabel X dalam kategori reliabel, karena hasil *cronbach alpha* lebih dari 0,7 (70%)⁵⁹ dengan presentase *cronbach alpha* variabel X .958 (958%) maka kuesioner dinyatakan reliabel.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 178.

⁵⁹ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 165.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dari data yang diperoleh, maka dapat diambil

kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dari 30 responden, 0% dalam interval kurang dengan frekuensi 0, 20% dalam interval kriteria cukup dengan frekuensi 6, 80% dalam interval kriteria baik dengan frekuensi 24, diketahui nilai rata-rata 81.43, maka pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI dapat dikategorikan baik dengan presentase 80%.
2. Prestasi akademik PAI di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung dari 30 responden, 0% dalam interval kriteria rendah dengan frekuensi 0, 0% dalam interval kriteria rendah dengan frekuensi 0, 100% dalam interval kriteria tinggi dengan frekuensi 30. Diketahui nilai rata-rata 88.43, prestasi akademik PAI di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung dapat di kategorikan tinggi dengan presentase 100%.
3. Diketahui jumlah R square (koefisien determinasi) 0,139 menunjukkan bahwa 13,9% pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi akademik PAI dan 10,8% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain. Setelah dilakukan perhitungan analisis data pada tabel 4.6 menggunakan rumus korelasi *product moment* diketahui angka $r_{xy} = 0.372$ dengan jumlah $N=30$ dalam taraf signifikasi 5% diperoleh r tabel dengan angka 0.361, maka r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel, jika di konsultasikan pedoman

interpretasi maka tingkat koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang dengan angka 0,372. Hipotesis alternatif (H_a) yang berarti adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik PAI di SD Negeri 2 Pendowo Temanggung dapat diterima. Faktor lain dipengaruhi oleh orang lain yang terdekat dengan anak dan membimbing anak secara intens. Ketika orang tua merasa kurang memahami mata pelajaran anak di sekolah yang semakin banyak, orang tua mendatangkan guru les privat ke rumah atau anak diikutkan beberapa les yang dirasa anak kesulitan ketika mengikuti di sekolah. Ketika orang tua menginginkan anaknya juga memahami pendidikan agamanya lebih dalam, anak diikutkan untuk mengaji di TPQ/TPA atau memilihkan sekolah yang baik dan lebih banyak mata pelajaran agama Islamnya. Selain itu bisa dari faktor dari nenek atau kakek yang memberikan teladan baik dan membimbing, mengasuh anak tersebut, dikarenakan jauh dari orang tua.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerhati pendidikan, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agar mengalami peningkatan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut karena memungkinkan adanya penelitian yang serupa sebagai pengembangan dan peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Chatib, M, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: Kaifa, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Eka Nirmalasari, (Skripsi) *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak*, UIN Suka Alijaga: Tidak diterbitkan, 2014.
- Ilyas, Y, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007.
- Kurniasih, Imas, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Lia Nurhayati, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Falah Kayen Kademangan Blitar*, IAIN Tulung Agung: Tidak diterbitkan, 2014.
- Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syamsi, Hasan, *Modern Islamic Parenting*, Solo: Aisar Publishing, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2015.
- Setyosari, H. Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Sudijono, Ana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Titin Saniah, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sawangan* (Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 2014.
- Thalib, Muhammad, *Kiat dan Seni Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro U Media, 2008.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Widya Dwi Kurnia, (Skripsi) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Islami Remaja Di Desa Jogonegoro Mertoyudan Magelang*, Universitas Muhammadiyah Magelang: Tidak diterbitkan, 201

